

EFEKTIVITAS WHATSAPP GRUP DALAM MENGEVALUASI MATERI KAJIAN PADA HALAQAH SILSILAH ILMIYAH ABDULLAHROY

Romlah Hasanah, M Dahlan, Ikhwan Hamdani

Universitas Ibn Khaldun

Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162

Email: hasanahromlah64@gmail.com

Abstract

Whatsapp messenger is a cross-platform messaging application that makes it easy for us to exchange messages without SMS fees, making it easier to share information or exchange ideas. This study aims to describe the effectiveness of whatsapp groups in evaluating study material on Abdullah Roy's halaqah silsilah ilmiyyah (HSI). This study uses a qualitative descriptive method with a field study approach. Data collection techniques through interviews and documentation. This research method uses a source triangulation method by interviewing the main subjects, namely the participants, musyriyah and the person in charge of the halaqah silsilah ilmiyyah (HSI) generation Abdullah Roy. The results of this study show that the effectiveness of the whatsapp group in evaluating the study material is said to be effective because (1) understanding of the Abdullah Roy HSI material study program, (2) setting goals, (3) timing, (4) achieving goals in improving understanding, (5) influence the attitudes of the participants. The material study carried out by HSI Abdullah Roy helped participants in studying religion based on the Al-Quran and Sunnah. The delivery of the material provided is structured, detailed and sequential, making it easier for participants to understand the material and given a time limit to make it easier for participants to do it. For further research, this research is expected to be a reference for further researchers to make references.

Keywords: *Halaqah Silsilah Ilmiyyah; Da'wah; Whattaapp; Evaluation; Information*

Abstrak

Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memudahkan kita untuk bertukar pesan tanpa biaya SMS, memudahkan untuk berbagi informasi atau bertukar pikiran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan efektivitas whatsapp group dalam mengevaluasi materi kajian pada halaqah silsilah ilmiyyah (HSI) Abdullah Roy. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metode pendekatan studi lapangan. Teknik pengambilan data melalui wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan teknik metode triangulasi sumber dengan melakukan wawancara subjek utama yaitu peserta, musyriyah dan penanggungjawab angkatan halaqah silsilah ilmiyyah (HSI) Abdullah Roy. Hasil dari penelitian ini menampilkan bahwa efektivitas whatsapp group dalam mengevaluasi materi kajian dikatakan efektif karena (1) pemahaman program kajian materi HSI Abdullah Roy, (2) ketetapan sasaran, (3) ketetapan waktu, (4) tercapainya tujuan dalam meningkatkan pemahaman, (5) menimbulkan pengaruh pada sikap peserta. Kajian materi yang dilaksanakan oleh HSI Abdullah Roy membantu peserta dalam menuntut ilmu agama berlandaskan pada Al-Quran dan sunnah. Penyampaian materi yang diberikanpun secara terstruktur, terperinci serta runut, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi serta diberikan batasan waktu memudahkan peserta dalam mengerjakannya. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan para peneliti selanjutnya untuk menjadikan referensi.

Keywords: *Halaqah Silsilah Ilmiyyah; Da'wah; Whattaapp; Evaluasi; Informasi*

©2023 The authors and Komunika. All rights reserved.

Article Information:

Received August 06, 2022, Revised December 25, 2023, Accepted December 27, 2023

1. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Kehidupan umat manusia pada zaman sekarang tidak akan pernah lepas dengan proses komunikasi, hal tersebut dapat dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas umat dalam menerima dan mengolah informasi. Seseorang dapat dengan mudah mendapatkan informasi dengan menggunakan internet. Terjadinya perkembangan teknologi berdampak dengan kehadiran media baik cetak, elektronik internet. Media sosial dimanfaatkan oleh komunikator dan komunikan yang berada di tempat relatif jauh sehingga kehadiran media dapat menunjang berjalannya komunikasi salah satunya yaitu Whatsapp.

Proses komunikasi yang dilakukan dengan jarak jauh dapat mengirimkan pesan melalui Whatsapp (Rahartri, 2019). Whatsapp merupakan aplikasi pesan untuk smarthphone yang mempunyai dasar sama seperti blackberry messenger. Whatsapp messenger merupakan aplikasi pesan jalur program yang mengizinkan seorang beralih data tanpa bayaran SMS (*Short Message Service*), sebab Whatsapp messenger memakai paket data internet yang sesuai untuk email, browsing website, serta lain-lain (Rahman, 2020). Whatsapp memberikan manfaat yang baik kepada penggunanya dalam membantu proses komunikasi. Aplikasi Whatsapp memberi manfaat ketika berinteraksi secara langsung di mana pengguna mempunyai kuasa untuk mencipta, berkongsi, bertukar maklumat dan idea dalam satu jaringan dan rangkaian internet yang besar menurut Schiffman dan Wisenblit dalam (Salleh et al., 2019).

Dalam hal lain manfaat Whatsapp sebagai hubungan antar pribadi atau grup yang memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik dalam mengirim pesan teks, foto, audio, video, dokumen. Selait itu Whatsapp dapat dijadikan sebagai alat dalam pembelajaran. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara pengguna Whatsapp ketiga di dunia dengan jumlah 84,8 juta penduduk per Juni 2021 (Dihni, 2021). Whatsapp dijadikan salah satu alat media dalam berdakwah. Salah satu komponen dalam dakwah ialah adanya media. Istilah media berasal dari kata medium yang artinya alat perantara, jadi maksud dari media dakwah ialah sesuatu yang dijadikan sebuah alat atau perantara untuk mencapai tujuan dakwah, tak heran para pengemban dakwah menggunakan Whatsapp sebagai media dakwah Islam. Oleh sebab itu, calon pengemban dakwah ketika akan menyampaikan materi terlebih dahulu untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan melalui Whatsapp agar peserta dapat memahami isi pesan dakwah yang disampaikan.

Dalam penggunaan Whatsapp memberikan ruang bebas bagi penggunaannya untuk membuat grup kajian mengenai ilmu agama. Aplikasi ini menjadi trending dan digunakan oleh umat Islam dalam berdakwah (Suryani, 2017). Dakwah

merupakan upaya seseorang atau lembaga yang mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran. Dakwah merupakan kewajiban semua umat muslim, namun Allah ta'ala melihat usaha yang dilakukan oleh setiap umat-Nya sesuai dengan kemampuannya. Berdakwah tidak harus di atas mimbar atau yang memiliki panggilan ustadz, akan tetapi berdakwah dapat dilakukan di mana saja dan siapa pun dengan catatan orang tersebut menguasai ilmu agama. Penyesuaian media dakwah mengikuti perubahan zaman saat ini, begitupun dengan metode yang dilakukan harus disesuaikan, di antara metode dakwah yang berkembang hari ini yaitu halaqah. Halaqah merupakan istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan atau pengajaran Islam (*tarbiyah Islamiyah*).

Kata halaqah merupakan istilah lingkaran yang biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang rutin dalam mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta halaqah berkisar antara 3-12 orang. Selain itu halaqah menjadi sarana di mana setiap individu yang ada di dalamnya tidak hanya mempelajari dan mendalami ajaran Islam tetapi sebagai sarana untuk melakukan sharing dengan mengemukakan segala persoalan yang sedang dihadapi dan sama-sama mencari jalan keluarnya. Kegiatan halaqah merupakan proses dalam menanamkan nilai-nilai agama yang intensif guna memberikan pemahaman, penghayatan dan pendalaman agama Islam (Rosmanah, 2016). Tujuan diadakannya halaqah guna tercapai ukhuwah Islamiyah sehingga dapat terjalin komunikasi dengan baik (Panjaitan, 2020).

Dalam pelaksanaan halaqah tidak hanya dilakukan secara offline namun dapat dilakukan dengan online. Adanya Whatsapp sebagai sarana dakwah saat ini yang banyak digunakan oleh pengemban dakwah. Berdakwah dengan Whatsapp membantu pengembang dakwah dalam mensyiarkan ajaran agama. Dalam penelitian (Nurmalaini et al., 2021) menjelaskan bahwa Whatsapp messenger tidak efektif digunakan sebagai media dakwah melainkan penggunaan Whatsapp hanya digunakan untuk interaksi dengan manusia dan mendapatkan informasi. Oleh sebab itu peneliti akan membuat penelitian bahwa dakwah menggunakan Whatsapp dapat efektif. Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada whatsapp dan evaluasi. Whatsapp merupakan aplikasi yang membantu proses komunikasi dan informasi terutama dalam dakwah online. Evaluasi dapat diartikan sebagai penaksiran atau penilaian, selain itu evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai. Melihat uraian di atas, maka penulis memfokuskan pada seberapa efektifkah grup Whatsapp dalam mengevaluasi materi kajian HSI sebagai sarana alternatif kajian *online*.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dengan kondisi alamiah yang berlandaskan kepada filsafat Postpositivisme. Menurut

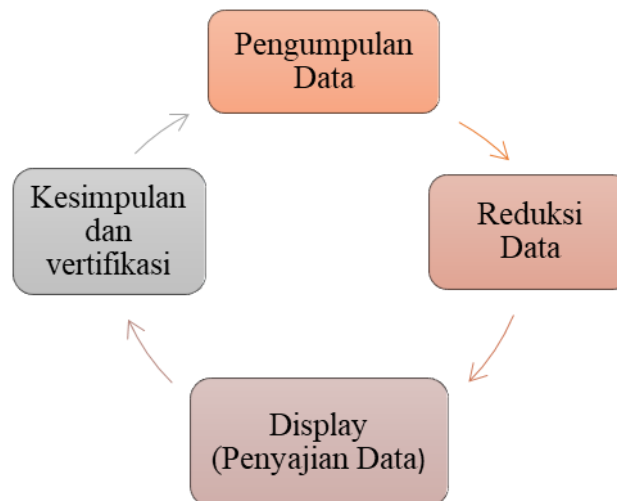
Bogdan dan Taylor dalam (Lestari, 2021) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa penjelasan tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati. Selain itu penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan kepada suatu pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena (Yusuf, 2017).

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian lapangan merupakan sebuah model yang dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian untuk memperoleh informasi secara akurat dan pasti (Maros et al., 2016). Menurut Danang Sunyoto dalam (Fitriadi, 2017) penelitian lapangan merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Sehingga peneliti bisa melakukan penelitian secara langsung dilapangan agar dapat melakukan pengamatan bagaimana efektivitas Whatsapp group dalam mengevaluasi materi kajian pada halaqah silsilah ilmiyyah. Penelitian ini dilakukan pada lembaga *Halaqah Silsilah Ilmiyyah* (HSI) yang terletak di Jl. Dagen RT 05 Gumuk Ringinharjo Bantul, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55712. Dalam proses penelitian ini, data dari hasil wawancara mendalam (Shidiq & Choiri, 2019) dengan peserta, musyriah dan penanggungjawab angkatan yang dilakukan secara online. Adapun alasan peneliti memilih responden di atas yaitu untuk membantu hasil penelitian ini sesuai dengan judul.

Sebelum melakukan wawancara perlu memperhatikan hal-hal berikut: Pertama, peneliti akan meminta izin kepada lembaga halaqah silsilah ilmiyyah (HSI) untuk melakukan penelitian, Kedua, peneliti menetapkan kepada siapa subjek dan objek wawancara penelitian akan dilakukan. Ketiga, peneliti menyiapkan kisi-kisi atau pedoman yang akan menjadi bahan wawancara. Keempat, membuka wawancara dengan mengawali identitas subjek dan lainnya. Kelima, peneliti langsung mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sesuai dengan indikator efektivitas seperti, bagaimana cara meningkatkan agar peserta dapat mengerjakan evaluasi tepat waktu. Keenam peneliti mengkonfirmasi kembali hasil wawancara yang diterima dari subjek wawancara. Ketujuh, peneliti menulis hasil-hasil wawancara kedalam catatan peneliti. Kedelapan, peneliti mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam melakukan wawancara penelitian ini dilakukan secara online dengan mewawancarai beberapa musyriah dan peserta. Selain wawancara alat pendukung penelitian ini yaitu dokumentasi. Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa bukti foto hasil wawancara peneliti untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dokumen, dan peraturan lainnya (Saadati & Sadli, 2019). Selain itu dokumentasi dalam penelitian sebagai penyempurna dari data wawancara yang telah ditentukan sumber data merupakan subjek dimana data tersebut dapat diperoleh serta memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana data tersebut diolah (Sondak et al., 2019). Dalam penelitian ini

ketetapan penentuan siapa saja sasaran kegiatan kajian materi pada *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy yaitu masyarakat umum dengan kriteria sebagai berikut: 1) Usia di atas 12 tahun, 2) mempunyai handphone yang bagus, 3) memiliki paket data, 4) sinyal yang stabil, 5) sedikit-sedikit memahami bahasa Arab Dengan demikian, narasumber tersebut dalam proses penelitian ini merupakan sumber data yang paling utama untuk penulis mendapatkan data selama penelitian. Adapun langkah-langkah dalam analisis data (Gambar 1) dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah analisis data

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan kajian *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy dibina langsung oleh Ustadz Abdullah Roy, MA Hafidzahullah. Beliau pada tanggal 1 Mei 1980 di Kretek, Bantul Yogyakarta. Beliau merupakan ayah dari 9 anak. Beliau dikenal dengan Doktor bidang aqidah Ustadz Abdullah Roy, MA Hafidzahullah mengenyam pendidikan di Madinah cukup lama, namun beliau di sana tidak hanya belajar tetapi beliau merupakan seorang pengajar bahasa Indonesia di Masjid Nabawi, Madinah selama 4 tahun di mulai tahun 2013-2017.

Selama mengenyam pendidikan di Madinah, beliau menimba ilmu dari beberapa guru (syaikh) diantaranya: 1. Syaikh Abdul Muhsin Bin Hamd Al-Abbad, 2. Syaikh Dr. Ibrahim Bin Amir Ar-Ruhaili, 3. Syaikh Prof. Dr. Abdulrazzaq Bin Abdul Muhsin Al-Abbad, 4. Syaikh Prof. Dr. Muhammad Bin Khalifah At-Tamimi, 5. Syaikh Dr. Sulaiman Bin Salimullah Ar- Ruhaili, 6. Syaikh Dr. Sulaiman As-Suhaimi, 7. Syaikh Ubaidillah Al-Afghani, 8. Syaikh Thaha Muhammad, 9. Syaikh Ahmad Hasan Asy Syinqithi, 10. Syaikh Prof. Dr. Abdulqodir Atha Shun.

Dimulai dari niat dan semangat yang kuat untuk mengadakan perkembangan dalam dakwah saat ini yayasan halaqah silsilah ilmiyyah memiliki gagasan untuk

mendirikan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) dalam bidang pendidikan Aqidah Islam telah berjalan sejak tahun 2013. Berdirinya kajian materi *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy sejak tanggal 10 September 2013 yang dibina langsung oleh Ustadz Abdullah Roy, MA Hafidzahullah yang memiliki keinginan berdakwah melalui media sosial WhatsApp yaitu dengan cara mengupload audio rekaman yang berdurasi pendek sekitar 3-5 menit. Hal ini beliau terinspirasi dari seorang teman beliau dari India yang kebetulan saat itu menumpang di mobil dan menceritakan bahwa beliau tersebut merekam suara yang berisi nasehat dan menyebarkannya melalui WhatsApp (HSI, 2014).

Sebelum adanya Whatsapp kegiatan kajian menggunakan BBM (*blackberry messenger*) untuk mengirim materi. Kemudian beliau mengumpulkan nama-nama di HP (*Handphone*) yang memiliki/aktif aplikasi WhatsApp nya baik yang beliau kenal maupun tidak. Lalu tepatnya pada tanggal 3 Zulqad'ah 1434 H atau 10 September 2013 beliau mulai membuat dengan satu grup WhatsApp. HSI AbdullahRoy merupakan salah satu kegiatan menuntut ilmu agama terutama mempelajari mengenai aqidah dan tauhid Islam yang dilaksanakan secara *online*. Adapun jumlah materi yang diberikan sebanyak 11 silsilah dimana setiap 1 silsilah terdiri dari 25 *halaqah*.

Materi yang diberikan pertama kali untuk peserta yaitu pengagungan terhadap ilmu, kemudian selanjutnya belajar tauhid, mengenal Allah, mengenal Rasulullah, mengenal agama Islam, beriman kepada hari akhir, beriman kepada malaikat, beriman kepada kitab-kitab, beriman kepada para Rasul, beriman kepada takdir, belajar kitab-kitab akidah dan sirah Nabawiyah. Ketika grup sudah memasuki materi silsilah ke-5 yaitu beriman kepada hari akhir selanjutnya grup akan mempelajari kitab. Mengikuti kajian di halaqah silsilah ilmiyyah (HSI) Abdullah Roy tidak hanya materi yang diberikan, namun terdapat evaluasi yang harus dikerjakan oleh peserta.

Evaluasi ini terdiri dari evaluasi harian, pekanan dan akhir bersifat wajib untuk peserta. Adapun metode pemberian materi kegiatan kajian rutin halaqah silsilah ilmiyyah (HSI) Abdullah Roy yang harus di mengerti oleh peserta, sebagai berikut: a. Materi yang disampaikan oleh Ustadz Abdullah Roy, MA Hafidzahullah bentuk audio berdurasi 2-10 menit. b. Materi disampaikan setiap hari Senin-Jumat. c. Setiap hari akan diadakan evaluasi harian. d. Setiap akhir pekan akan diadakan evaluasi untuk muraja'ah. e. Di akhir silsilah diadakan ujian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan mengikuti kemajuan teknologi saat ini yaitu dengan memanfaatkan whatsapp dalam menuntut ilmu agama, sebagaimana hasil wawancara dengan Lidya Lubis selaku penanggungjawab angkatan, bahwa:

“Adanya perkembangan teknologi membuat kami di HSI terasa terbantu dengan adanya Whatsapp, karena sebelumnya itu HSI menggunakan BBM (blackberry messenger) untuk mengirim materi kajian. Belajar ilmu

agama di HSI sedikit berbeda dengan yang lain, mengapa? Karena di HSI ada evaluasi yang diberikan kepada para peserta setelah penyampaian materi mba. Sehingga dapat kita jadikan sebagai tolak ukur untuk efektifitas. Apalagi disini sistemnya evaluasi harian, pekanan dan akhir yang menuntut peserta untuk kembali murojaah.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya evaluasi dapat dijadikan untuk mengukur efektivitas peserta memahami materi yang disampaikan, karena peserta sebelum mengerjakan evaluasi diberikan materi terlebih dahulu untuk peserta mendengarkan kemudian mencatat materi yang sudah disampaikan. Diberikannya evaluasi kepada peserta agar materi yang sudah disampaikan dapat di buat catatan. Sebagaimana dikemukakan oleh AP, selaku peserta kajian materi HSI Abdullah Roy, bahwa:

“Adanya program kajian materi di HSI ini memang berbeda dengan yang lain, karena di HSI tidak hanya materi yang diberikan akan tetapi ada evaluasi di dalamnya. Dimana ketika diberikan materi harus benar-benar memahami materi yang disampaikan dengan cara mencatat materi tersebut. Agar ketika evaluasi hanya tinggal murojaah saja.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa diberikannya evaluasi kepada peserta membantu para peserta dalam memahami materi yang disampaikan dengan murojaah materi tersebut. Diberikannya evaluasi untuk peserta dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta dari materi yang diberikan. Mengikuti kegiatan kajian di HSI Abdullah Roy sesuai dengan Al-Quran dan sunnah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Y selaku peserta HSI Abdullah Roy, bahwa:

“Alhamdulillah mendapatkan ilmu sesuai dengan Al-Quran dan hadis, karena tujuannya untuk menuntut ilmu agama, yang tidak mengetahui dari ilmu agama jadi saya lebih mengetahuinya sesuai dalil yang shohih. Apalagi di HSI lebih mengutamakan belajar ilmu aqidah dan tauhid. Tidak hanya materi yang diberikan oleh HSI akan tetapi ada evaluasi yang harus dikerjakan. Dengan adanya evaluasi ini membantu saya dalam memahami materi yang disampaikan, karena pada saat mengerjakan evaluasi sebelumnya murojaah terlebih dahulu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kajian materi secara rutin di *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy, peserta dapat memahami materi kajian ilmu agama aqidah dan tauhid. Adanya evaluasi yang diberikan dapat dikatakan efektif untuk dapat melihat kemampuan peserta dalam memahami materi, karena sebelum mengerjakan evaluasi peserta harus *murojaah* kembali materi yang sudah disampaikan. Materi yang diberikan memudahkan peserta untuk memahami ilmu agama secara terperinci. Sebagaimana disampaikan oleh peserta lain N, bahwa:

“Alhamdulillah dengan mengikuti kajian materi di HSI saya mendapatkan ilmu sesuai dengan sunnah, terutama penyampaian materi di silsilah ke-6 mengenai beriman kepada hari akhir, kita harus

mengetahui bahwa tidak ada yang dapat mengetahui kapan kiamat akan terjadi, karena hanya Allah ta'ala yang maha mengetahui. Pemberian materi yang mendetail memudahkan dalam memahami materi dengan cara mencatat materi yang sudah disampaikan. Terlebih ada evaluasi memudahkan dalam mуроjaah materi”.

Dari hasil wawancara di atas dapat dideskripsikan bahwa setelah mengikuti kajian materi di HSI Abdullah Roy, beliau dapat memahami materi yang sudah disampaikan dengan cara mencatat kembali materi yang diberikan. Kegiatan kajian materi HSI yang dibimbing langsung oleh Ustadz Abdullah Roy Hafidzahullah yang merupakan pembina Yayasan HSI Abdullah Roy, selain pembina beliau merupakan pengisi ceramah di Masjid Nabawi, Madinah. Kegiatan kajian materi merupakan kegiatan belajar aqidah dan tauhid Islam. Materi yang akan disampaikan pun secara berurutan mengenai aqidah dan tauhid Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan EA selaku musyriifah, bahwa:

“Kegiatan kajian di HSI ini diberikan secara berurutan atau terstruktur karena di HSI mulai dari belajar tauhid seperti beriman kepada Allah, beriman kepada kitab Allah, beriman kepada hari akhir dan lain sebagainya. Sebagaimana yang diketahui bahwa HSI memiliki singkatan yaitu H, halaqah yang artinya belajar, S, silsilah yang artinya berurutan, struktur dan runut, I, ilmiyyah yang artinya sesuai dengan dalil yang dicontohkan Rasulullah SAW”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kajian materi yang diberikan oleh HSI Abdullah Roy dapat dikatakan efektif karena dari segi penyampaian materi yang diberikan secara berurutan sehingga memudahkan peserta dalam memahami. Penyampaian materi kajian di HSI diberikan secara terstruktur sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi secara berkelanjutan. Sebagaimana hasil wawancara dengan U selaku peserta, bahwa:

“Penyampaian materi yang diberikan oleh HSI itu runut, sistematis dan mendetail. Berbeda pada saat sekolah semisal ada pelajaran agama hanya poin-poin inti yang diberikan, seperti beriman kepada malaikat materi yang diberikan tidak semuanya karena terbatas dengan waktu, namun di HSI ini benar-benar mengupas tuntas sesuai dengan dalil. Karena banyak sekali pencerahan yang di dapat dari materi yang disampaikan”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian materi yang mendetail memudahkan dalam memahami atau menuntut ilmu agama sesuai Al-Quram dan sunnah. Adapun persiapan yang harus dipatuhi oleh peserta dalam kegiatan kajian materi. Terdapat peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta kajian materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan A selaku penanggungjawab, bahwa:

“Persiapan sebelum masuk kepada materi pertama para peserta akan diberikan SOP (standar operating procedure) oleh masing-masing musyirifah seperti peserta tidak boleh mengirim atau membalas chat di group menggunakan emoticon, group diskusi hanya untuk membahas materi yang belum di mengerti atau proses pengerjaan evaluasi, setiap hari Senin-Jumat materi diberikan pada pukul 05.00-06.00, durasi materi yang disampaikan 2-10 menit.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan kajian materi rutin online dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat ada beberapa yang perlu diperhatikan oleh para peserta, seperti dilarang menggunakan emoticon, dilarang mengirimkan pesan di group selain berdiskusi materi kajian, materi diberikan pukul 05.00-06.00 dengan durasi 2-10 menit, mengerjakan evaluasi tepat waktu. Adanya evaluasi yang diberikan kepada peserta membantu peserta dalam proses mengerjakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan N selaku peserta, bahwa:

“Dengan adanya evaluasi yang diberikan oleh HSI membantu dalam muraja’ah materi sehingga memudahkan dalam memahami materi. Karena sistem pengerjaan evaluasi yang terstruktur memudahkan peserta dalam mengerjakannya. Selain itu adanya evaluasi juga menentukan untuk lanjut materi selanjutnya atau tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian evaluasi oleh HSI memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan, karena peserta tidak hanya mendengarkan materi melalui audio peserta dapat muraja’ah materi tersebut dengan cara mencatat dan membaca secara berulang-ulang. Semua orang bisa mengikuti kajian materi ini, tidak ada kriteria khusus untuk mengikuti kajian materi di HSI Abdullah Roy. Sebagaimana hasil wawancara dengan Aselaku peserta, bahwa:

“Mengikuti kajian materi di HSI membantu dalam memperdalam ilmu agama terlebih tidak ada persyaratan untuk mengikuti kajian ini, karena saya sendiri saat ini sedang bekerja. Jadi membantu dalam belajar ilmu agama secara online tidak mengganggu pekerjaan juga. Materi yang diberikan juga membantu saya dalam memahami.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mengikuti kajian materi di HSI Abdullah Roy untuk ketetapan sasarannya yaitu penentuan penerimaan materi tepat karena semua orang bisa mengikutinya baik dari segi usia maupun kondisi. Sehingga di HSI tidak ada kriteria khusus untuk seseorang dalam mengikutinya. Waktu yang diberikan ketika mengerjakan evaluasi sangat membantu peserta dalam mengerjakannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nana selaku peserta, bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya batasan waktu yang diberikan membantu dalam hal pengerjaannya. Karena jangka waktu yang diberikan panjang sehingga dapat mengerjakan awal waktu, pertengahan atau akhir waktu. Semuanya tergantung kepada kesibukan, karena saya sendiri kerja jadi

kalau ada waktu senggang selalu mengusahakan mengerjakan lebih awal untuk ujian pekanan, namun untuk evaluasi harian setiap pulang kerja mengerjakannya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya batasan waktu oleh pihak HSI kepada peserta sangat membantu peserta dalam mengerjakan dan membuat peserta untuk mengerjakan awal waktu. Sebagaimana hasil wawancara dengan EA selaku musyrifah, bahwa:

“Sebenarnya HSI ini memberikan batasan waktu yang panjang selama 24 jam sehingga dapat membantu dan memudahkan peserta dalam mengerjakannya. Namun semua kembali lagi kepada peserta apakah memprioritaskan atau justru menunda-nunda dengan pemberian batasan waktu ini. Karena di HSI itu banyak peserta yang bekerja, namun mereka tetap mengerjakan evaluasi sebisa mungkin di awal waktu. Mengerjakan evaluasi hanya memerlukan waktu tidak lebih dari 10 menit, karena jika peserta banyak melewatkan evaluasi maka akan dikeluarkan oleh HSI jika tidak memenuhi nilai yang sudah ditentukan. Misal ada peserta yang nilainya di bawah 50 maka akan dikeluarkan.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) sudah cukup dan efektif dalam memberikan jangka waktu yang panjang selama 24 jam kepada peserta. Semuanya tergantung kepada peserta apakah dapat memajemen dan memanfaatkan waktu yang ada sebaik mungkin atau tidak untuk mengerjakan evaluasi. Karena sistem HSI menggunakan sistem ujian dan *drop out* (DO) di akhir silsilah. Menuntut ilmu agama di HSI Abdullah Roy menjadi wadah yang tepat dalam mempelajari ilmu agama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Y selaku peserta, bahwa:

“Alhamdulillah semenjak mengikuti kajian materi di HSI banyak ilmu yang didapat terlebih ilmu aqidah dan tauhid, sehingga saya bisa lebih banyak mengetahui mengenai tauhid. Dalam kesehariannya bisa diamalkan, sedikit banyak yang saya dapat dari mengikuti kajian materi di HSI insya Allah saya amalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kita tidak boleh memajang makhluk hidup di dinding rumah kita baik lukisan manusia, binatang dan lainnya, karena Allah ta'ala tidak akan mendatangkan malaikat kepada suatu rumah yang memajang hiasan makhluk hidup. Doakan agar saya dapat istiqomah mencari ilmu sesuai sunnah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kajian materi secara rutin di *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy, peserta dapat merasakan adanya peningkatan dalam pemahaman khususnya kajian ilmu agama aqidah dan tauhid yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti tidak memajang hiasan makhluk hidup di dalam rumah. Tidak hanya memahami materi, namun peserta dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan A selaku peserta, bahwa:

“Sebelum masuk HSI dulu ketika melewati jalanan yang sepi sering merasa ketakutan. Ketika melewatinya pun selalu mengatakan dalam hati “jangan ganggu aku yaa makhluk halus”. Alhamdulillah setelah mengikuti kajian di HSI ketika melewati jalan yang sepi tidak lagi merasa takut, karena ketika melewati jalanan yang sepi sekarang bisa baca dengan doa “a’udzu bikalimaatillaahit-taamaati min syari maa kholaq” dan lebih berhati-hati agar tidak terjerumus ke dalam hal syirik kecil maupun besar.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui materi kajian yang diberikan oleh HSI Abdullah Roy dengan tujuan menanamkan nilai-nilai keislaman terhadap peserta. Peserta terbantu dengan menuntut ilmu agama secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Whatsapp dijadikan alat dalam perkembangan dakwah saat ini. Pemberian materi yang mudah untuk dipahami serta adanya evaluasi yang harus dikerjakan oleh peserta dalam memahami materi. Evaluasi dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam suatu kegiatan untuk melihat keefektifan dalam menjalankan suatu kegiatan (Kasman, 2021). Efektivitas yang dimaksud disini yaitu adanya evaluasi dalam kegiatan kajian materi di HSI Abdullah Roy dalam kajian rutin setiap hari serta diberikan evaluasi setiap Senin-Jum’at dapat dijadikan tolak ukur suatu kegiatan efektif. Adapun indikator untuk mengukur efektivitas dalam evaluasi yaitu, sebagai berikut:

a. Pemahaman materi

Pemahaman materi yaitu untuk melihat sejauh mana kegiatan kajian materi *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy dapat meningkatkan pemahaman peserta dalam memahami ilmu agama. Pentingnya suatu kegiatan dalam kajian materi di HSI yaitu dapat menambah kemampuan peserta dalam meningkatkan pemahamannya terhadap agama-Nya. Pelaksanaan program kegiatan kajian materi *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy dilaksanakan setiap hari Senin-Jumat pukul 05.00-06.00 yang dilakukan secara online melalui aplikasi Whatsapp group. Penyampaian materi berupa audio yang menjadi salah satu fitur dalam aplikasi ini.

Peserta akan mendengarkan, mencatat dan memahami materi yang sudah diberikan oleh ustadz. Peserta tidak hanya diberikan materi oleh HSI, namun terdapat evaluasi yang harus dikerjakan oleh peserta. Hal ini dikatakan efektif yang mengharuskan peserta lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan melalui *whatsapp group*. Dalam penelitian ini yang terjadi di lapangan, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan kajian materi di HSI sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh HSI, perencanaan tersebut yaitu pemberian materi yang diberikan secara runtut dan terstruktur dengan dibantu perkembangan teknologi saat ini yaitu whatsapp group, karena sebelum adanya *whatsapp* HSI menggunakan BBM (*blackberry messenger*).

Aplikasi *whatsapp group* adalah aplikasi yang lumrah di masyarakat dan tidak memakan kuota yang banyak dalam pemakaiannya. *Whatsapp group* dibuat oleh

HSI untuk memudahkan seseorang dalam mempelajari ilmu agama. Temuan penelitian ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Yusro, 2016) menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu *whatsapp* sebagai *mobile learning* dapat meningkatkan pemahaman materi karena menggunakan aplikasi *whatsapp messenger* sangat membantu peserta, *musyrifah* dan penanggungjawab angkatan untuk lebih efektif.

b. Ketetapan sasaran kegiatan kajian materi

Sasaran kegiatan merupakan target atau sasaran dari kegiatan kajian materi halaqah silsilah ilmiyyah (HSI) Abdullah Roy dengan maksud agar kegiatan ini menjadi kegiatan yang dapat membantu masyarakat umum untuk menuntut ilmu agama secara mudah dan praktis. Temuan peneliti dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimianus (2014) menyatakan bahwa ketetapan sasaran penting diperhatikan dalam pengukuran ini yaitu dengan pendekatan sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi "*official goal*" dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkan, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek *output* yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dari hasil temuan yang peneliti lakukan diketahui bahwa ketetapan sasaran kegiatan ini sudah tepat atau efektif dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan yaitu peserta dapat memenuhi kriteria yang sudah ditentukan (Rukajat, 2018).

c. Ketetapan waktu dalam mengerjakan evaluasi

Waktu merupakan seluruh rangkaian dari kegiatan kajian materi *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy yang harus dipatuhi oleh seluruh peserta dalam mengerjakan evaluasi (Anis et al., 2021). Adanya batasan waktu bertujuan untuk memaksimalkan waktu yang disediakan oleh pihak HSI dalam mengerjakan evaluasi sehingga peserta dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian untuk mengukur kualitas program yang dilakukan secara berkala dengan menggunakan metode yang tepat agar sesuai dengan perencanaan program.

Selain itu, evaluasi diartikan sebagai penilaian berkala terhadap relevansi, efisiensi dan dampak waktu yang diberikan (Arsam, 2020). Adanya pemberian batas waktu kepada peserta memberikan kemudahan peserta dalam mengerjakannya, karena hampir semua peserta halaqah silsilah ilmiyyah (HSI) bekerja. Sehingga peserta yang bekerja dapat mengerjakan evaluasi selepas pulang kerja. Hasil penelitian dari Magdalena et al. (2020) menunjukkan bahwa diberikannya batasan waktu dapat dikatakan efisien untuk peserta. Ukuran untuk menentukan apakah efisien yaitu keberhasilan yang diniai dari segi memanfaatkan waktu sebaik mungkin tanpa membuang waktu yang ada. Oleh karena itu adanya pemberian batasan waktu kepada peserta sebagai salah satu upaya untuk mengefektifkan proses pengerjaan soal evaluasi oleh peserta. Hal

ini dapat menunjukkan seberapa banyak peserta yang mengerjakan soal evaluasi dengan memanfaatkan waktu yang diberikan sebaik mungkin.

d. Tercapainya tujuan

Tujuan merupakan faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu kegiatan dengan adanya evaluasi, yaitu apakah tujuan telah direncanakan sesuai dalam pelaksanaannya (Sari, 2021). Tujuan dari kegiatan kajian materi *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dari materi yang sudah diberikan. Terutama menambah pemahaman peserta pada agama-Nya. Pelaksanaan kajian materi di HSI tidak hanya berfokus pada materi saja, namun adanya evaluasi untuk peserta. Adapun tujuan dalam evaluasi adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi yang valid sesuai dengan fakta di lapangan agar dapat diukur perkembangannya (Magdalena et al., 2020). Oleh karena itu adanya evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta dalam memahami materi yang sudah diberikan, karena dengan adanya evaluasi peserta diharuskan untuk *muraja'ah* kembali materi yang sudah disampaikan oleh ustadz.

Diadakannya evaluasi ini agar peserta dapat mendengar materi secara berulang-ulang, sehingga peserta dapat memuraja'ah materi yang sudah didengarkan (Hanum, 2017). Jadi ketika peserta mengerjakan soal evaluasi dapat dengan mudah mengerjakannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan kajian materi di HSI sudah tercapai dengan baik maka dikatakan efektif, karena sudah berjalan rencana yaitu peserta dapat meningkatkan pemahaman materi yang sudah diberikan.

e. Menimbulkan pengaruh pada sikap peserta

Menimbulkan pengaruh pada sikap peserta yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauh mana kegiatan kajian materi pada *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi peserta. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat dari sejauh mana kegiatan kajian materi HSI memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap sikap keseharian peserta dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Sehingga apakah peserta dapat merasakan adanya perubahan atau dampak dalam kehidupan sehari-hari peserta.

Temuan penelitian ini diperkuat oleh Nurmalaini et al. (2021) yang menyatakan bahwa efek dari pemberian materi yang disampaikan mengacu pada nilai sikap yang mereka alami setelah mendengarkan dan memahami pesan dakwah yang sudah diberikan. Perubahan nyata itu terlihat dari perubahan sikap menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kemudian untuk melihat keberhasilan materi yang disampaikan oleh ustadz memberikan pengaruh pada sikap keseharian peserta atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta kemudian diperkuat dengan musyrifah.

Menunjukkan hasil bahwa kegiatan kajian materi pada *halaqah silsilah ilmiyyah* (HSI) Abdullah Roy dikatakan efektif, karena yang menjadi rujukan untuk melihat keberhasilannya sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh peneliti yaitu mengenai pemahaman dari materi yang disampaikan, dirasakan adanya manfaat setelah mengikuti kajian materi secara online dengan rutin tersebut dengan timbulnya cinta ilmu, menumbuhkan rasa senang atau cinta ilmu, usia tidak lagi menjadi hambatan untuk menuntut ilmu, selalu mengulang-ulang kembali materi yang sudah disampaikan dengan cara mencatat materi tersebut sehingga ketika evaluasi peserta hanya muraja'ah saja, serta yang paling utama yaitu menimbulkan pengaruh pada perubahan sikapnya, meningkatkan amalan yang sudah dipelajari, bukan hanya didengarkan saja tetapi lebih baik untuk diamalkannya.

4. Kesimpulan

Keefektifitas *whatsapp group* dalam mengevaluasi kajian materi pada halaqah silsilah ilmiyyah (HSI) Abdullah Roy sudah dikatakan efektif karena telah memenuhi lima ciri indikator efektivitas yaitu meliputi: Pemahaman program, ketetapan sasaran, ketetapan waktu, tercapainya tujuan dalam meningkatkan pemahaman dan menimbulkan pengaruh pada sikap peserta. Kajian materi yang dilaksanakan oleh HSI Abdullah Roy membantu peserta dalam menuntut ilmu agama berlandaskan pada Al-Quran dan sunnah. Penyampaian materi yang diberikanpun secara terstruktur, terperinci serta runut, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi serta diberikan batasan waktu memudahkan peserta dalam mengerjakannya.

5. Referensi

- Anis, I., Usman, J., Arfah, S. R., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., Makassar, U. M., Negara, I. A., & Makassar, U. M. (2021). Efektivitas program pelayanan kolaborasi dan pencatatan sipil kabupaten Gowa. *E-Journal Unimus*, 2(3), 1105–1116.
- Arsam. (2020). Dialog interaktif sebagai upaya. 8(2), 345–366.
- Dihni, V. A. (2021). *Indonesia pengguna whatsapp terbesar ketiga di dunia*. Databoks.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/23/indonesia-pengguna-whatsapp-terbesar-ketiga-di-dunia>
- Dimianus, D. (2014). Efektivitas pelaksanaan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2.
- Fitriadi, B. (2017). Tinjauan atas sistem informasi akuntansi pada transaksi pembelian bahan baku pada PT. Bumi Bersama. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Hanum, R. (2017). *Evaluasi pendidikan anak usia dini*.
- HSI, A. (2014). *Sejarah singkat pembentukan HSI AbdullahRoy*. https://web.facebook.com/hsi.abdullahroy/posts/bismillahsejarah-singkat-pembentukan-grup-whatsapp-hsi-abdullah-roykira-kira-bul/450772551729923/?_rdc=1&_rdr
- Kasman. (2021). Evaluasi dalam proses pembelajaran. 3(1), 80–91.
- Lestari, W. (2021). Pemanfaatan Whatsapp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid-19 di kelas VI sekolah dasar. *Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga*, 13. file:///F:/Documents/sumber/wiji lestari.pdf
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

- Maros, F., Tambunan, A., Elitear, J., & Koto, E. (2016). Penelitian lapangan (*field research*) pada metode kualitatif. *Academia*.
- Nurmalaini, N., Arfan, A., & Maulana, A. N. (2021). *Efektivitas whatsapp mesenger sebagai media dakwah pada mahasiswa fakultas dakwah* (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha). <http://repository.uinjambi.ac.id/8183/>
- Panjaitan, R. (2020). *Mengenal halaqah, metode pendidikan islami rasulullah*. Kumparan.Com. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-halaqah-metode-pendidikan-islami-rasulullah-1ulB5pqEYac/full>
- Pratama, H., & Yusro, A. C. (2016). Implementasi whatsapp mobile learning untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pokok bahasan pengenalan komponen elektronika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i2.696>
- Rahartri. (2019). Whatsapp media komunikasi efektif masa kini (studi kasus pada layanan jasa informasi ilmiah di kawasan Puspiptek) pusat data dan dokumentasi ilmiah-lembaga ilmu pengetahuan Indonesia. *Visi Pustaka*, 21(2), 147–156.
- Rahman, D. I. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran menggunakan whatsapp group di SDN 2 Wanakerta. 8(5), 1–11.
- Rosmanah, M. (2016). Pendekatan halaqah dalam konseling islam dengan coping stress sebagai ilustrasi. *Intizar*, 19(2), 301–322. <https://doi.org/10.19109/intizar.v19i2.415>
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran* (N. F. Subekti (ed.)). Deepublish.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>
- Salleh, M. A. M., Ekhwan, Z. I., & Salman, A. L. I. (2019). Ease of use and usefulness of whatsapp application in interpersonal relationship between community and police. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(4), 135–154. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2019-3504-09>
- Sari, C. V. (2021). *Efektivitas pelaksanaan program mappadeceng di dinas sosial kabupaten sopeeng*.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metode%20penelitian%20kualitatif%20di%20bidang%20pendidikan.pdf)
- Sondak, S. H., N., Taroreh, R., & Uhing, Y. (2019). Faktor-faktor loyalitas pegawai di dinas pendidikan daerah provinsi Sula wesi Utara. *EMBA*, 7(1), 671–680.
- Suryani, R. (2017). *Sebagai pengembangan media dakwah dalam membentuk akhlakul karimah skripsi diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi*.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan* (Suwito (ed.)). Kencana.